

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lahan tanaman kentang yang dibudidayakan menggunakan pupuk kandang ayam sebesar 500 kg/ha hingga 10.000 kg/ha, pupuk urea sebesar 62,5 kg/ha hingga 500 kg/ha, pupuk NPK sebesar 62,5 kg/ha hingga 400 kg/ha, pupuk SP-36 sebesar 475 kg/ha, pupuk TSP sebesar 62,5 kg/ha hingga 400 kg/ha, dan pupuk mahkota dan mutiara masing-masing sebesar 25 kg/ha hingga 80 kg/ha dan 25 kg/ha hingga 80 kg/ha dengan hasil 10 – 17,5 t/ha. Hasil budidaya tanaman kentang yang optimal menggunakan pupuk 200 kg/ha Urea + 500 kg/ha ZA + 300 kg/ha SP36 + 200 kg/ha ZK dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,25.
2. Kandungan logam berat timbal (Pb) pada tanah 4,02 - 97,56 ppm berada dibawah nilai ambang batas sebesar 100 ppm dan logam berat kadmium (Cd) pada tanah 0,10 – 0,84 ppm yang berada dibawah dan diatas ambang batas sebesar 0,5 ppm. Nilai C-organik pada tanah sebesar 0,21% – 3,60% mempengaruhi kandungan logam Pb dan Cd pada tanah seiring dengan pemberian pupuk kandang dan pupuk anorganik pada tanah mempengaruhi akumulasi ketersediaan pupuk fosfor pada tanah.
3. Kandungan logam berat timbal (Pb) pada umbi 0,03 – 4,42 ppm berada dibawah nilai ambang batas sebesar 0,2 ppm dan logam berat kadmium (Cd) pada umbi 0,05 – 0,37 ppm yang berada dibawah dan diatas ambang batas sebesar 0,5 ppm. Nilai pH Tanah sebesar 4,25 sampai 6,95 mempengaruhi penyerapan Cd & Pb dari tanah oleh tanaman. Kandungan logam Cd dan Pb akan tinggi pada pH rendah dan menurun pada pH tinggi.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu perlu adanya sosialisasi kepada petani tentang penggunaan pupuk organik dan anorganik yang berpengaruh terhadap kandungan bahan organik dan pH tanah yang berpengaruh terhadap ketersediaan logam berat pada tanah.